

Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro:

Kajian Kritis Fenomenologi



Oleh:

Nailil Maslukiyah

NIM : 18200010210

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Nailil Maslukiyah, 18200010210. Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro: Kajian Kritis Fenomenologi. Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis konsep diri dan *academic achievement* terhadap mahasiswa yang berprofesi sebagai penari angklung yang melakukan pertunjukan di sepanjang jalan Malioboro. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, guna mengungkap segala bentuk pengalaman yang dialami manusia dalam bentuk perspektif individu dengan kongkrit dan nyata. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu a) Penari angklung yang melakukan pertunjukan di Malioboro, b) Mahasiswa, c) Serta, beragama. Sedangkan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi tak terstruktur yang bersifat *fully virtual*, dan dokumen. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi (gabungan) teknik pengambilan data sebagaimana yang telah disebutkan. Dari hasil analisis menggunakan teori interaksi simbolik Mead, tesis ini menunjukkan bahwa mahasiswa penari angklung Malioboro memiliki konsep diri positif terlepas dari permasalahan yang dapat mempengaruhinya. Selain itu fakta menjelaskan bahwa tanggapan negatif dari orang lain tidak selalu menghasilkan konsep diri yang negatif pula, begitupun sebaliknya. Hal tersebut bergantung bagaimana subjek memproses informasi yang ia dapat, dan secara tidak langsung agama juga turut andil dalam proses tersebut. Uniknya dilihat dari sisi lingkungannya, yang paling memberikan dampak terhadap subjek adalah orang-orang yang memiliki keintiman dalam hubungan sosialnya, dan hal itu tidak harus dengan orang tua, akan tetapi bisa dari pasangan, kakek, atau bahkan teman kerja subjek. Menjadi mahasiswa penari angklung Malioboro dapat memberikan beberapa dampak terhadap subjek, mulai dari dampak positif hingga negatif.

Kata Kunci: konsep diri, mahasiswa penari angklung Malioboro

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailil Maslukiyah
NIM : 18200010210
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya penulis, maka penulis siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 November 2020

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. A unique alphanumeric code 'B9820AHF400548676' is also visible on the stamp.

NAILIL MASLUKIYAH

NIM. 18200010210

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailil Maslukiyah
NIM : 18200010210
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 November 2020

Saya yang menyatakan



NAILIL MASLUKIYAH
NIM. 18200010210

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur
Pascasarjana
UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr,Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP DIRI MAHASISWA PENARI ANGKLUNG MALIOBORO: KAJIAN KRITIS FENOMENOLOGI

Yang ditulis oleh:

Nama : Nailil Maslukiyah
NIM : 18200010210
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum Wr,Wb.

Yogyakarta, 13 November 2020

Pembimbing,



Dr. Ita Rodiah, M.Hum

NIP. 19840202 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-490/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro: Kajian Kritis Fenomenologi
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILIL MASLUKIYAH, S.Psi
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010210
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 5fdecb431187ff



Penguji II

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fde73410199e



Penguji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fdaf7fa52929

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fe0656e6d061

MOTTO

*Jika kamu kehilangan sesuatu dalam
hidupmu sebenarnya kamu hanya lupa, lupa
kalau semua itu hanya titipan-Nya.*

(KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini didedikasikan oleh peneliti kepada:

Kedua Orang Tua dan Saudara

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu abi Nurul Jalal dan umi Mahmudah Zaini, yang telah memberiku banyak kasih sayang, doa, ilmu, petuah, dukungan (moril maupun finansial), dorongan, semangat, pengorbanan, dan juga cinta. Tak lupa pula kepada saudaraku terkasih Musthofa Ahmad Kamaluddin, Muhammad Ainul Yakin Billah, dan Muhammad Adib Najiullah Murtadho, terima kasih karna kalian selalu memberiku cerita, warna, dan semangat baru di hidupku. Terima kasihku padamu wahai orang tua dan saudara-saudaraku telah kugantungkan dalam setiap doa-doa ku.

Bani Abu Bakar dan Bani Achmad Zaini Dahlan

Kepada bani Abu Bakar dan bani Achmad Zaini Dahlan saya ucapkan banyak terima kasih, karena telah memberikan banyak doa, nasihat, serta dukungan yang tak ternilai. Berkat cinta kasih dan *support* kalian, penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya persembahkan Tesis ini kepada almamaterku Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, tempat penulis berproses dan mengenyam ilmu pengetahuan yang tertulis maupun tidak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dengan pertolonganNya pula penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita melalui tuntunan sunnahnya menuju jalan yang lurus dan diridhoi Allah. Aamiin. Alhamdulillah adalah kata yang pertama kali penulis ucapkan atas rampungnya tulisan ini yang berjudul "Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro: Kajian Kritis Fenomenologi" sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Master of Art di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan Tesis ini tidak hanya bergantung pada kemampuan peneliti saja, karena penulis menyadari memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis perlukan sebagai bahan intropeksi dalam memperbaiki diri. Adanya dorongan dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Ita Rodiah, M.Hum., selaku pembimbing terbaik versi penulis yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan banyak pengetahuan baru, dan selalu memberikan motivasi serta semangat pada penulis.
4. Bapak Dr. Moh Mufid, Lc., M.H.I dan Ibu Ro'fah, Ph.D., selaku ketua sidang dan penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang telah mendidik, membimbing, memotivasi, dan menginspirasi penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuannya selama ini.
7. Kedua orang tua yang saya cintai, sayangi, hormati, dan banggakan, terima kasih atas segala yang engkau berikan, sehingga dapat membantu saya menyelesaikan tesis ini. Tanpa bantuan doa, semangat, dan dukungan dari kalian mungkin saya tidak bisa menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
8. Saudara laki-laki ku Musthofa Ahmad Kamauddin, M. Ainul Yakin Billah, dan M. Adib Najiullah Murtadho terima kasih telah memberi tawa, doa dan semangat dikala “jatuh”.

9. Kepada subjek dan informan dalam penelitian ini karena telah bersedia berbagi cerita, rasa, dan meluangkan waktunya.
10. Teman sekelas Psikologi Pendidikan Islam yang telah menemani suka duka mulai dari awal masuk kuliah hingga saat ini, yaitu Nadia, Prasetio, Dita, Kamila, Salman, Zadi, Mabid, Afifah, Roy, Arina, Mahfudz, Marni, Lia, Firda, Nina, Rosadi, dan Mahsus.
11. Teman-Teman kos Pelita F24 khususnya le' Ihah dan mbak Oliv, terima kasih telah bersedia menjadi teman berbagi suka dan duka.
12. Kaka-kakak yang telah membantu berproses dalam berfikir, bersifat, dan bersikap yaitu kak Hakim, kak Sholihin, dan kak Ridwan.
13. Seluruh pihak yang terlibat dan berjasa dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan ajar dalam penelitian selanjutnya. Akhir kata dari penulis, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga tesis ini dapat membawa manfaat untuk siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Penulis



Nailil Maslukiyah, S.Psi
18200010210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TESIS.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teoritis	18
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penelitian	27
BAB II: KONSEP DIRI (CONCEPT OF SELF)	
A. Konsep <i>Self</i> , <i>Me</i> , dan <i>I</i> dalam Memahami <i>Concept of Self</i>	29
B. Proses Terbentuk dan Berkembangnya <i>Self Concept</i>	39
C. <i>Mind</i> , <i>Self</i> , dan <i>Society</i> : dalam Mengkaji Interaksi Simbolik (<i>Symbolic Interactionism</i>) Mahasiswa yang Kuliah sambil Kerja	41

BAB III: KONSEP DIRI PADA MAHASISWA WORKING WHILE STUDYING

A. Mahasiswa Penari Angklung Malioboro	45
B. Riwayat Hidup Mahasiswa Penari Angklung Malioboro.	48
C. <i>Working While Studying</i> dari Perspektif Mahasiswa Penari Angklung Malioboro	54
D. Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro	59

BAB IV: FAKTOR PEMBENTUKAN KONSEP DIRI MAHASISWA PENARI ANGKLUNG MALIOBORO

A. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro	91
B. Keterampilan Diri dalam Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro	99

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

PROFIL PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Identitas Subjek I	48
Tabel 1.2: Identitas Subjek II	50
Tabel 1.3: Identitas Subjek III.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah sebutan bagi pelajar yang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki mahasiswa¹. Selain mempunyai *soft skills* yang mumpuni, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki *hard skills* yang sesuai dengan bidang masing-masing sebagai bekal untuk berkiprah setelah menyelesaikan perkuliahannya. Sebagai usaha untuk mendapatkannya, mahasiswa dituntut untuk mengikuti berbagai kegiatan baik kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik². Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa adalah dengan bekerja karena menurut beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa kesejahteraan dan prestasi akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh keterlibatan kerja paruh waktu mereka³. Baik di Indonesia maupun di luar negeri, sudah tidak asing lagi di kalangan mahasiswa melakukan kuliah sambil bekerja dengan beragam faktor yang mempengaruhi keputusan mereka.

¹Fitria Nor Febri dan Siti Rahmi, "Konsep Diri Mahasiswa *Broken Home*: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Borneo Tarakan," *Jurnal dan Konseling Borneo*, Vol. 1, No. 2, (2019), 19-24

²Pandi Ardiansyah Pandiangan, "*Hubungan antara Syukur dengan Optimisme pada Mahasiswa Bekerja: Studi pada Mahasiswa Strata I UIN Suska Riau*," (Skrpisi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), 1.

³Moses Kwadzo, "*International Students Experience of Studying and Working at Northeastern Public University in the US*," *Journal of International Student*, Vol. 4, No. 3 (2014), 288.

Fenomena kuliah sambil kerja atau bekerja sambil kuliah (*working while studying at university*⁴, selanjutnya disebut *wwsu*⁵) merupakan upaya membuka gerbang dunia kerja, sebab dapat mematangkan pola pikir individu dalam menghadapi dunia kerja, menumbuhkan jiwa mandiri, dan dapat menghubungkan antara teori yang diperoleh dari dunia akademik dengan kenyataan yang ada di dunia kerja⁶. *Wwsu* dapat memberi dampak bagi mahasiswa, baik yang bersifat positif maupun negatif. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa dengan bekerja selain mendapat keuntungan finansial, mereka juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama (*teamwork skills*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), dan keterampilan dalam mengatur sumber daya manusia (*skill in managing human resources*)⁷. Sejalan dengan hal itu, Moses Kwadzo⁸ dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pengalaman kuliah sambil bekerja membawa dampak positif bagi mahasiswa, mulai dari

⁴*Working while study at university* adalah mahasiswa yang kuliah dan bekerja atau bekerja dan kuliah secara bersamaan. Istilah tersebut digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Priyono Budi Santoso, et al, “*Working While Studying at University in the Self-Management Perspective: an Etnographic Study on Java Ethnic Emloyess*,” *International Journal of Control and Automation*., Vol. 13, No, 2 (2020), 299-308

⁵Kemudian peneliti mempopulerkan istilah *working while studying at university* dengan sebutan *wwsu*. Peter A Creed, Jessica Frech, and Michelle Hood, “*Working While Studying at University: the Relationship between Work Benefits and Demands and Engagement and Well-Being*,” *Journal of Vocational Behavior*., Vol. 86 (2014), 1-30.

⁶Pengamat pendidikan Utomo Dananjaya menjelaskan dalam Rahmi Lubis dkk, “*Coping Stress pada Mahasiswa yang Bekerja*,” *Jurnal Diversita*., Vol. 1, No, 2 (Desember 2015), 49.

⁷Novita Dwi Andari, “*Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi diri tergapad Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja: Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas EKonomika dan Bisnis Universitas di Ponegoro Semarang*,” (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016), 2-3.

⁸Moses Kwadzo, *International Students Experience of Studying and Working at a Northeastern Public University in the US*, 288.

pengembangan hubungan interpersonal, kemampuan berkomunikasi, hingga kesehatan dan kesejahteraan mahasiswa.

Terlepas dari keuntungan tersebut, wwsu juga membawa dampak negatif bagi mahasiswa karena bekerja dapat mengalihkan fokus mereka dalam melakukan kegiatan akademik, sehingga mereka menjadi lalai dan melupakan kewajiban studi mereka⁹. Hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya prestasi akademik mahasiswa¹⁰. Selain itu, Richardson, Evans, dan Gbadamosi¹¹ dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang kuliah dan bekerja merasa kesulitan dalam menyeimbangkan kehidupan sosial, pekerjaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mendapatkan nilai yang baik.

Akan tetapi mahasiswa yang tidak bekerja juga memiliki hambatan dalam prestasi akademik seperti rasa malas, kurangnya kemampuan dalam berbahasa asing, perubahan *mood*, lupa, dan kesulitan dalam menentukan prioritas antara kegiatan akademik dan organisasi¹². Oleh sebab itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja maupun tidak, karena sama-sama memiliki hambatan yang dapat mempengaruhinya. Hal itu bergantung pada kualitas dan kapasitas masing-masing individu dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan atau hambatan yang dihadapi. Hal

⁹Creed, French, and Hood, *Working While Studying at Univesity: the Relationship between Work Benefits and Demands and Engagement and Well-Being*, 7.

¹⁰Cristina Hiunata dan Linda, "Academic Buoyancy pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Jakarta," *Jurnal Psibernika.*, Vol. 11, No. 2 (Oktober 2018), 93.

¹¹M Richardson, Carl Evans, and Gbolahan Gbadmosi, "Academic Plate Spinning: the Difficulties of Balancing Full Time Degree Study with a Part-Time Job," *Worcester Journal of Learning and Teaching* (2013), 7-9.

¹²Hiunata dan Linda, *Academic Buoyancy pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Jakarta*, 94.

tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Jamaludin¹³ bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Sebab hasil belajar atau prestasi akademik mahasiswa ditentukan oleh kematangan berpikir dan pengalaman yang dimilikinya.

Mahasiswa sangat berhubungan erat dengan lingkungan sosial karena akan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam masyarakat. Hal ini menjadi penting mengingat tugas pokok mahasiswa adalah melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah dan bekerja *pertama*, masalah ekonomi guna membantu pendapatan keuangan keluarga, *kedua* mengisi waktu luang, *ketiga* keinginan untuk hidup mandiri, *keempat* mencari pengalaman baru, *kelima* kebutuhan relasi sosial, dan *keenam* untuk memenuhi aktualisasi dirinya¹⁴. Menjadi mahasiswa tidak semudah yang kita bayangkan, apalagi sambil melakukan pekerjaan baik bekerja paruh waktu (*part time*)¹⁵ atau waktu penuh (*full time*)¹⁶. Banyak masalah yang akan dihadapi seperti

¹³Agus Jamaludin, "Perbandingan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro d STIE YPBI Jakarta," *Jurnal Administrasi Kantor.*, Vol 4, No. 1 (Juni 2016), 209.

¹⁴Aktualisasi diri sebagai bentuk menemukan makna hidup seseorang dengan melakukan pengembangan diri, dalam Elma Mardelina dan Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik," *Jurnal Economia.*, Vol. 13, No. 2 (Oktober 2017), 202.

¹⁵Pekerja *part time* adalah mereka yang bekerja dengan durasi kurang dari 7 hingga 8 jam perhari, atau kurang dari 35 hingga 40 jam perminggunya. Sedangkan sistem gaji biasanya tergantung pada kebijakan perusahaan, atau ada juga yang menerima gaji berdasarkan per-jam kerja. Hal itu dijelaskan dalam "Ketahui Perbedaan *Part Time* dan Magang," Konten Redaksi Kumparan, *Kumparan*, Agustus 2019, <https://kumparan.com/millennial/ketahui-perbedaan-part-time-dan-magang-1rc2CatuIqv/> (diakses pada 26 juli 2020).

¹⁶*Full time* adalah sistem kerja yang mengikuti aturan pemerintah, yaitu sekitar 7-8 jam perhari, dan mendapat gaji bulanan yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dalam "Bedanya Karyawan *Fulltime*, *Parttime* dan *Frelancer* yang Harus Kamu Tau," *Technolog for Business, MPSSOFT Blog*, Juli 2017, <http://www.mpssoft.co.id/blog/profesi/bedanya-karyawan-fulltime-parttime-dan-freelancer-yang-harus-kamu-tau/> (diakses pada 26 juli 2020).

penyesuaian diri, sosial, kematangan dan ketidakstabilan emosi, ekonomi, dan belajar. Hal itu sangat berpengaruh terhadap konsep diri mahasiswa. Konsep diri diartikan sebagai representasi diri yang mencakup identitas diri meliputi karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial¹⁷.

Konsep diri adalah bayangan cermin yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang terhadapnya. Konsep diri penting diteliti karena erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Keberhasilan komunikasi tersebut tergantung pada kualitas konsep diri seseorang¹⁸. Selain itu, konsep diri juga merupakan hal penting dalam membantu individu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi positif maupun negatif, serta dapat menganalisis apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dengan kata lain konsep diri yang tepat, merupakan alat kontrol positif bagi sikap dan perilaku seseorang. Terbentuk dan berkembangnya konsep diri seseorang, karena dipengaruhi oleh pengalaman, interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan perilaku diri¹⁹.

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam berinteraksi, setiap individu akan memperoleh tanggapan yang akan dijadikan cermin untuk menilai dan memandang dirinya. Tanggapan yang positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif, begitu pula sebaliknya. Jika individu diterima, dihormati, dan disenangi oleh orang lain

¹⁷Febri dan Rahmi, Konsep Diri Mahasiswa *Broken Home*: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Borneo Tarakan, 19.

¹⁸Nina M Armando, *Psikologi Komunikasi*, Kedua. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 4.11.

¹⁹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Kelima. (Jakarta: Erlangga, 1999), 312.

karena keadaan dirinya, maka individu cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, bila individu diremehkan, ditolak dan selalu disalahkan orang lain, maka individu cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri²⁰.

Menurut Herbert Mead, pikiran (*mind*), diri (*self*), masyarakat (*society*) adalah tiga asumsi dasar dalam interaksi simbolik²¹. Teori ini merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Teori ini berfokus pada pentingnya persepsi dan konsep diri yang dimiliki individu, yang dihasilkan dari interaksi individu dengan individu lainnya. Hal ini berarti bahwa seluruh perilaku faktor personal dan kekuatan sosial saling berhubungan satu dengan yang lain, dimana perilaku dipengaruhi oleh lingkungan tetapi individu juga dapat memainkan peranan dalam menciptakan suatu perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari²².

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja (*wwsu*) terjadi hampir pada semua perguruan tinggi di Indonesia, tak terkecuali Yogyakarta. Yogyakarta merupakan suatu daerah yang menjadi bekas suatu kerajaan besar pada masanya. Oleh karena itu, Yogyakarta memiliki banyak kesenian dan kebudayaan bahkan disebut sebagai pusat sumber seni budaya Jawa. Utamanya pada seni tari, Yogyakarta memiliki beragam jenis mulai dari tari klasik, kontemporer, dolanan, hingga tari kreasi. Namun seiring dengan

²⁰J Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cetakan ke 27. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 99-100.

²¹Elvinaro Ardiano dan Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 136.

²²Rismayanti dan Rolina, *Pencarian Jati diri Melalui Proses Belajar dan Pengalaman* (Yogyakarta: SPS UGM (tidak diterbitkan), 2004).

perkembangan zaman, seni tari yang banyak ditampilkan adalah seni kreasi karena gerakan tari tersebut dapat disesuaikan dengan zaman²³.

Selain sebagai pusat budaya, Yogyakarta juga merupakan kota pariwisata yang menyuguhkan keindahan, kenyamanan, dan keramahan bagi penikmatnya. Malioboro sebagai jantung kota Yogyakarta menjadi salah satu tempat kunjungan wajib bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara, hal tersebut disebabkan oleh kekhasan yang dimilikinya. Malioboro memiliki sentuhan budaya, seni, serta karakter masyarakat Jawa-Yogyakarta yang sangat kental. Ditandai dengan adanya *andhong*²⁴, becak, pedagang baik kuliner maupun kerajinan, hingga seniman jalanan yang menjadikan selasar jalan Malioboro sebagai panggungnya²⁵.

Beberapa tahun belakangan ini di selasar Jalan Malioboro muncul sebuah kesenian baru yaitu "tari angklung" yaitu berupa gerakan tari kreasi yang diiringi oleh angklung sebagai musik utamanya. Angklung merupakan sebuah alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan. Selain itu, angklung memiliki karakteristik timbre yang khas, bersifat rekreatif, dan dapat melatih kekompakan, kebersamaan,

²³Tri Ana Ratnasari dan Nusarini, "Istilah Khas dalam Seni Tari Klasik Yogyakarta," *CARAKA*, Vol. 3, No. 1, (Desember 2016), 3.

²⁴Andong adalah sebuah alat transportasi tradisional di Jawa, terutama di Yogyakarta. Andong merupakan kereta yang ditarik oleh kuda yang sudah dihias. Lebih spesifik andong memiliki dua roda di bagian belakang, dan dua roda di bagian depan. Ukuran roda depan lebih kecil dibandingkan dengan roda belakang, dan masing-masing roda memiliki 14 jeruji. Dahulu andong digunakan masyarakat sebagai alat transportasi dari desa ke pasar, akan tetapi saat ini andong digunakan untuk menarik minat wisatawan dengan memperindah bentuknya. Hal ini dijelaskan dalam BPNB DIY, "Transportasi Tradisional Andong Yogyakarta," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan*, 2 Januari 2018, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/transportasi-tradisional-andong-yogyakarta/> (diakses pada 11 Agustus 2020).

²⁵Dhoni Cahya Aditya, *Malioboro Sebagai Pusat Pariwisata Kota Yogyakarta*, preprint (Open Science Framework, 3 Mei 2019), 5–6, <https://osf.io/fg65z> (diakses pada 10 Maret 2020).

kenyamanan, dan kesenangan²⁶. Hingga saat ini permainan alat musik angklung menjadi hal yang menarik dan sangat diminati oleh masyarakat, terbukti dengan menjamurnya seniman-seniman angklung yang banyak tersebar di Kota Yogyakarta. Diantaranya adalah group musik Calung Funk, Rajawali Jogja, Pegasus, Angklung Satria Jogja, dan Alazka. Dari semua group yang telah disebutkan, masing-masing diiringi oleh penari profesional sebagai ciri khasnya²⁷. Sedangkan tari secara garis besar adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di sebuah tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan maksud tertentu²⁸.

Secara garis besar seni tari berfungsi sebagai sarana upacara, hiburan, pertunjukan, dan media pendidikan²⁹. Sedangkan tari angklung yang ada di Jalan Malioboro dan lampu merah hanya berfungsi sebagai pertunjukan saja karena ia mempertunjukkan sesuatu yang dinilai seni dan tetap mengandung unsur menarik perhatian, memberikan kepuasan jiwa, memberi kesan, dan wawasan baru. Selain itu, seni tari juga berfungsi sebagai media interaksi sosial atau media komunikasi (bahkan seni tari dapat digunakan sebagai media pemersatu masyarakat). Seni tari mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya yaitu berupa gerakan ekspresi manusia yang lebih mudah ditangkap dan dipahami melalui panca

²⁶Lilis Komariyah, "Pengaruh Musik Angklung terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*., Vol. 2, No. 1 (1 Juli, 2016), 11.

²⁷Erna Nurhayati, "Media Pengenalan dan Simulasi Alat Musik Angklung Berbasis Multimedia," *Universitas PGRI (Yogyakarta, 2016)*, 1.

²⁸Dawati Amalia Hadi, Tri Supadmi, dan Aida Fitri, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional *Meusaree-Saree* di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar," *Unsyiah*., Vol. 3, No. 1 (Februari 2018), 26.

²⁹M Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari* (Semarang: Semarang Press, 1994), 43–46.

indra daripada bentuk seni yang lain³⁰. Husein³¹ menyebutkan bahwa tari merupakan wujud seni yang tidak mudah untuk dipahami karena di dalamnya memiliki lapisan simbol yang sangat pekat.

Selain itu, seni juga memiliki arti penting bagi pendidikan sebagai media transformasi sekaligus internalisasi nilai-nilai pendidikan pada diri masyarakat. Seni tari dengan segala sifat yang dimilikinya dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia yang meliputi fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreatifitas, dan estetika³². Hal itu seiring dengan pernyataan Chaiklin Saron & Hilda Wengrower³³ yang mengatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir telah diperkenalkan di dalam tari terdapat hubungan antara *bodymind* dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku manusia secara psikologis, fisik, dan sosial.

Dalam Islam, seni dianggap sebagai manifestasi pengalaman estetika dalam jiwa manusia. Seni tari Islam dalam aplikasinya selalu berpijak pada norma-norma Islam. Nilai-nilai ilahiyah merupakan *worldview* bagi pencipta tari, penari, maupun penikmat tari. Tarian Islam menawarkan rasa kepuasan batiniah (spiritual) bagi manusia³⁴. Mayoritas penari angklung yang ada di Malioboro beragama Islam dan ada pula sebagian yang menyandang status

³⁰Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks Dan Konteks* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 19.

³¹F. X Widaryanto, *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna* (Bandung: Kelir, 2005).

³²Ummu Habibah Ekasari, "*Bentuk Pertunjukan Nilai Spiritual pada Tari Jaran Gribig di Desa Sibelis Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*" (Skripsi, Prodi Pendidikan Seni tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2017), 17.

³³Saron Chaiklin and Hilda Wengrower, *the Art and Dane-Movement Therapy* (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2009)

³⁴Tri Yuliana Wijayanti, "Seni Tari dalam Pandangan Islam," *Al-Fuad.*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2018), 247.

sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja sebagai penari angklung mengemban dua tugas dan tanggung jawab, yaitu sebagai mahasiswa serta sebagai penari. Ia dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Selain itu, ia juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola waktu dan tenaga antara kuliah dan *manggung* agar salah satunya tidak ada yang terbengkalai baik itu dilingkup akademik utamanya, maupun pekerjaannya.

Terdapat berbagai *stereotype*³⁵ yang berkembang dalam masyarakat bagi penari angklung Malioboro mulai dari yang positif hingga negatif, seperti menurut salah satu informan yang berprofesi sebagai penari angklung Malioboro mengatakan bahwa dirinya mendapat stigma negatif dari masyarakat dan teman-teman kampusnya, sering disindir dan dianggap melakukan pekerjaan yang tidak senonoh, serta kerap kali menerima pelecehan seksual baik secara verbal maupun non-verbal saat ia melakukan pertunjukan. Pada umumnya pelecehan seksual menurut Rakhmat³⁶, dapat mempengaruhi suatu pembentukan konsep diri (negatif atau positif), hal itu bergantung kepada penilaian individu sendiri. Pelecehan seksual yang dialami individu tersebut dapat mengakibatkan konsep diri yang dimilikinya menjadi rendah. Konsep diri bukan hanya sekadar gambaran deskriptif, melainkan persepsi (penilaian) tentang diri sendiri, baik yang dipikirkan atau dirasakan. Persepsi tentang diri

³⁵*Stereotype* adalah keyakinan atau penilaian individu mengenai karakteristik atau atribut seseorang dalam suatu kelompok. *Stereotype* tidak selalu bersifat negatif, dijelaskan dalam M Judd Charles and Park Bernadette, "Definition and Assessment of Accuracy in Social Stereotypes," *Psychological Review.*, Vol. 100, No. 1 (1993), 110.

³⁶Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 103.

meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai³⁷.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran konsep diri dan *academic achievement* pada mahasiswa penari angklung di Malioboro. Mengingat Konsep diri seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya (baik di kampus maupun di tempat kerja), begitu pula sebaliknya. Selain itu, salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini adalah karena hingga saat ini peneliti belum menemukan penelitian ilmiah, terkait dengan mahasiswa yang berprofesi sebagai penari angklung di Malioboro.

B. Permasalahan

1. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (*wwsu*) mengalami banyak tekanan baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- b. Mahasiswa *wwsu* akan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan tenaga, jika tidak bisa memprioritaskan antara kuliah atau kerja.
- c. Mahasiswa yang bekerja sebagai penari angklung Malioboro mendapat berbagai hal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pelecehan

³⁷S Risnawati, Rini, dan Nur Gufron, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19–20.

seksual baik verbal maupun non-verbal, serta stigma negatif dari lingkungan sekitar adalah beberapa contohnya.

- d. Kejadian yang dialami oleh mahasiswa penari angklung Malioboro tersebut, membawa dampak bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Setelah mengeksplorasi identifikasi masalah, peneliti menyadari luasnya ruang lingkup masalah penelitian sebagaimana di atas. Sehingga peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya mengkaji konsep diri pada mahasiswa penari angklung Malioboro. Penelitian ini akan dieksplorasi dan dikaji melalui pendekatan fenomenologi untuk mengungkap fakta dan makna pengalaman individu terhadap dirinya sendiri secara kongkret dan nyata.

2. Rumusan Masalah

Setelah mengkaji identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penelitian ini berfokus pada pengkajian terhadap rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa penari angklung Malioboro?
2. Faktor apa saja yang dapat mengkonstruksi bangunan konsep diri pada mahasiswa penari angklung Malioboro tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan serta mengkaji konsep diri mahasiswa penari angklung Malioboro
2. Mengeksplorasi serta menganalisis faktor-faktor yang dapat membentuk konsep diri pada mahasiswa penari angklung Malioboro

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan terhadap kajian ilmiah psikologi khususnya dalam psikologi pendidikan islam.
- b. Sebagai pijakan dan referensi dalam berpikir dan melakukan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep diri subjek sebagai alat intropeksi diri agar bisa meningkatkan kualitas diri subjek.

b. Bagi masyarakat umum

Setidaknya penelitian ini dapat menambah informasi baru tentang konsep diri mahasiswa penari angklung Yogyakarta. Selain itu, diharapkan agar masyarakat memberikan perlakuan positif terhadap

mereka, seperti tidak memberikan stigma negatif dan tidak melakukan pelecehan baik verbal maupun non-verbal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap, melalui penelitian ini dapat memberikan inspirasi baru kepada peneliti selanjutnya bahwa masih banyak hal yang dapat diangkat dari fenomena ini.

E. Kajian Pustaka

Penyusunan penelitian ini, diawali peneliti dengan mencari referensi atau literatur dari penelitian-penelitian terdahulu terkait tema yang serumpun dengan penelitian ini. Hal tersebut guna membandingkan dan mencari *gap* antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut ini adalah hasil pencarian peneliti meliputi dua tema besar yaitu, konsep diri, dan angklung Malioboro.

Pertama, penelitian tentang konsep diri dan *academic achievement* dengan judul *Self Concept Predict Academic Achievement Across Levels of the Achievement Distribution: Domain Specificity for Math and Reading* oleh Maria Ines Susperreguy, dkk³⁸. Penelitian ini menguji apakah konsep diri dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa yang diprediksi dari kemampuan membaca dan matematikanya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 3 set yang berskala besar yaitu Avon studi longitudinal orang tua dan anak (ALPAC),

³⁸Maria Ines Susperreguy et al., "Self Concept Predict Academic Achievement Across Levels of the Achievement Distribution: Domain Specificity for Math and Reading," *Child Development*, Vol. 89, No. 6 (November 2018): 2196–2214.

Institut Nasional kesehatan anak dan studi pembangunan manusia-pengasuhan anak usia dini dan pengembangan pemuda (NICHD-SECCYD), serta studi panel tentang dinamika pendapatan-pembangunan anak (PSID-CDS) yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini dengan memakai analisis regresi kuantitatif. Dari data tersebut dapat diperoleh bahwa konsep diri mempunyai peran penting dalam memprediksi prestasi akademik siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Dhani Wijayanti Benggolo³⁹ berjudul *The Student's Self Concept Stripper in Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri mahasiswa penari *striptease* di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan pendekatan fenomenologi. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan bahwa ketiga subjek tidak menutup diri dari lingkungannya, memiliki harga diri yang tidak rendah, karena profesi tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Harapan kedepannya dari ketiga subjek adalah kelak dapat berhenti dari profesinya, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, serta dapat penerimaan positif dari masyarakat sekitarnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maren T. Scull⁴⁰ dengan judul *The Self-Concept as a Side Bet: How Stripping Enhances the Self-Views of Men who Dance for Women* dengan menggunakan metode etnografi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para penari telanjang pria

³⁹ Dhani Wijayanti Benggolo, "The Student's Self-Concept Stripper in Yogyakarta," *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 6 (2017): 252–258.

⁴⁰ Maren T. Scull, "The Self-Concept as a Side Bet: How Stripping Enhances the Self-Views of Men Who Dance for Women," *Deviant Behavior*, Vol. 36, No. 11 (November 2, 2015): 890–909.

berusia sekitar 22-44 tahun dengan etnis yang berbeda, diidentifikasi sebagai heteroseksual. Subjek bertahan dengan pekerjaan tersebut bukan karena alasan materi, akan tetapi karena dengan profesi tersebut mereka dapat meningkatkan konsep diri dan kepercayaan dirinya. Hal itu didapat dari para pelanggan yang selalu memberikan perhatian dan kekaguman terhadap mereka. Selain itu subjek juga mengalami peningkatan harga diri karena mendapatkan komentar positif dari para pelanggannya, sehingga mereka merasa seperti selebriti.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Adrian D. McInman dan Bonnie G. Berger, Ed.D.⁴¹ berjudul *Self-Concept and Mood Changes Associated with Aerobic Dance* dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Studi ini menguji hubungan antara perubahan jangka pendek dalam konsep diri dan suasana hati yang terkait dengan partisipasi dansa aerobik. Peserta tari aerobik perempuan (n=75) dan mahasiswa perempuan (n = 42) sebagai kelompok kontrol. Analisis mengungkapkan perubahan positif yang signifikan bagi peserta dansa aerobik pada dimensi suasana hati tertentu, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan perubahan minimal. Analisis serupa untuk konsep diri mengungkapkan perubahan yang signifikan, tetapi lemah pada skala 10 dari 13 oleh peserta aerobik. Kelompok kontrol menunjukkan satu perubahan positif dan satu negatif. Baik tingkat perubahan suasana hati, maupun kecemasan fisik sosial, memediasi perubahan konsep diri. Secara umum, korelasi antara konsep diri dan skala suasana hati tidak tinggi, meskipun

⁴¹Adrian D. McInman and Bonnie G. Berger, "Self-Concept and Mood Changes Associated with Aerobic Dance," *Australian Journal of Psychology*, Vol. 45, No. 3 (December 1993): 134–140.

konsep diri stabilitas emosi, konsep diri penampilan fisik, dan konsep diri global berkorelasi cukup dengan dimensi suasana hati tertentu.

Kelima, terkait dengan tema yang ketiga yaitu angklung, setidaknya peneliti menemukan penelitian yang serumpun dengan penelitian ini, yang ditemukan dalam penelitian Marhadianto Ramadhani ⁴² yang berjudul *Pengamen Jalanan Satria Jogja 'Angklung Percussion' dalam Konteks Kehidupan Sosial Bermusik di Daerah Malioboro Yogyakarta*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok musik satria Yogyakarta merupakan sekelompok anak jalanan yang mencari nafkah dengan menghibur orang-orang sekitarnya dengan cara bermusik dengan formasi angklung yang dilengkapi oleh perkusi lainnya. Kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki masing-masing pribadi dalam kelompok ini tidak kalah dengan seniman atau pemusik ternama. Kehidupan sosial mereka pada awalnya mereka dipandang negatif dan membahayakan oleh masyarakat, akan tetapi dengan melihat realitas saat ini kehadiran mereka sudah tidak lagi dianggap sebagai benalu. Akan tetapi, saat ini mereka sudah dipandang sebagai musisi jalanan yang memiliki daya tarik dengan segala kekhasan yang dimilikinya. Hal itu disebabkan oleh kualitas, kreativitas, dan kesungguhan yang mereka miliki.

⁴²Marhadianto Ramadhani, "Pengamen Jalanan Satria Jogja 'Angklug Percussion' dalam Konteks Kehidupan Sosial Bermusik di Daerah Malioboro Yogyakarta," *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 2, No. 6 (2015), 1-12.

Sebagaimana tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Namun, masih belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis konsep diri pada mahasiswa penari angklug Malioboro sebagai subjeknya. Hal tersebut menjadi salah satu landasan atau pijakan atas fokus peneliti untuk mengeksplorasi serta menganalisis bagaimana konsep diri pada mahasiswa penari angklung Malioboro

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena fenomenologi digunakan untuk mengkaji individu dan dapat “meletakkan kebenaran” pada nilai-nilai yang dianut oleh subjek, meliputi pengalaman subjek, konflik, rekonsiliasi, kebijaksanaan lokal, dan kebenaran yang diinteriorisasi oleh subjek⁴³. Alferd Schuzt mengklaim bahwa fenomenologi adalah metodologi, karena di dalamnya menawarkan implikasi prosedural bagaimana kebenaran diraih, bagaimana realitas dipahami secara apa adanya, bagaimana manusia didekati dengan cara yang khas untuk mendapatkan informasi. Pengalaman manusia termasuk hal yang subjektif, akan tetapi kebenarannya menjadi objektif. Riset fenomenologi bukan hanya sekedar narasi histori akan tetapi memiliki kepentingan untuk mengungkap realitas

⁴³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 250.

sosial secara autentik⁴⁴. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini menggunakan fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian.

Adapun teori yang digunakan untuk mengungkap pengalaman subjek (mahasiswa penari angklung Malioboro) salah satunya menggunakan teori yang dipelopori oleh George Herbert Mead mengenai interaksi simbolik. Penamaan teori ini berasal dari kata interaksi dan simbolik, interaksi yang dimaksud adalah interaksi sosial. Bentuk dari interaksi sosial itu fleksibel dan variatif, sebab manusia memiliki perbedaan dalam memandang, berfikir, dan menginterpretasikan sesuatu. Syarat terjadinya interaksi adalah dengan adanya kontak sosial dan komunikasi, hakikatnya interaksi sosial merupakan hubungan sosial antar perorang, antar kelompok, atau individu dengan kelompok manusia⁴⁵. Sedangkan simbolik berasal dari kata simbol adalah sesuatu yang mengandung makna, dan menggambarkan atau merepresentasikan sesuatu yang telah disepakati⁴⁶.

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*) mengenai diri (*self*), dan interaksi sosial yang bertujuan untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*society*) tempat ia menetap⁴⁷. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik yaitu; *Pertama*, makna

⁴⁴Muhammad Farid, dkk, *Fenomenologi: dalam Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 1-5.

⁴⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 55.

⁴⁶Ian Robertson, *Sociology: Third Edition* (New York: Worth Publisher, 1987), 144.

⁴⁷Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, 136.

merupakan hal penting bagi perilaku manusia dalam melakukan interaksi simbolik. Makna dapat berarti jika dikonstruksi secara interpretatif melalui proses interaksi sosial seperti komunikasi. *Kedua*, pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya *self-concept* (konsep diri) karena menekankan pada pengembangan konsep diri melalui interaksi sosial. *Ketiga*, hubungan antara individu dengan masyarakat berkaitan dengan sebuah kebebasan. Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu, akan tetapi pada akhirnya individu-lah yang menentukan pilihan dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial⁴⁸. Dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik seseorang turut andil dalam pembentukan dan pengembangan konsep diri seseorang.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Fenomenologi berkaitan dengan fenomena yang muncul dalam kesadaran kita saat terlibat dengan dunia di sekitar kita. Fenomenologi berfokus pada isi kesadaran dan pengalaman individu tentang dunia⁴⁹. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam bidang psikologi

⁴⁸Siti Nuralifah Abdullah, "Interaksionisme Simbolik Perempuan Muslim dalam Aksi Gejayan Memanggil," *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 2 (Desember 2019), 157-158.

⁴⁹Untuk mendapatkan pemahaman dalam metode fenomenologis, maka harus melibatkan tiga fase kontemplasi yang berbeda yaitu: 1. *Epoche*, membutuhkan penangguhan pra-anggapan dan asumsi, penilaian dan interpretasi untuk membuat diri kita menjadi sepenuhnya sadar akan apa yang sebenarnya ada dihadapan kita. 2. *Reduksi fenomenologis*, kita menggambarkan secara

menitikberatkan pada bagaimana perilaku individu (mahasiswa penari angklung) dapat terbentuk, faktor-faktor yang mendasarinya, dinamika yang menyertainya, serta aktivitas mental yang menyebabkan perilaku tersebut dimunculkan seperti nilai-nilai apa yang mendasari perilaku tersebut, bagaimana sudut pandang dan pemikiran dalam perilaku tersebut, bagaimana afeksi atau perasaan individu yang menyertainya, apakah konsep dirinya sejalan dengan perilakunya, dan sebagainya⁵⁰. Dengan menggunakan metode fenomenologi diharapkan dapat mengungkap segala bentuk pengalaman yang dialami manusia dalam bentuk kongkrit dan nyata. Fenomenologi sendiri berusaha untuk menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis yang tepat dan mendalam⁵¹.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk membuat catatan deskripsi dari kata-kata dan tindakan subjek penelitian⁵².

totalitas fenomena yang muncul dengan sendirinya. Hal ini termasuk fitur fisik seperti bentuk, ukuran, warna, tekstur, serta fitur eksperimental seperti pikiran dan perasaan yang muncul dalam kesadaran kita saat memperhatikan sebuah fenomena. Melalui reduksi fenomenologi ini, kita bisa mengidentifikasi unsur-unsur pengalaman dalam sebuah fenomena. 3. Variasi imajinatif, merupakan upaya untuk mengakses komponen struktural dalam fenomena tersebut. Jika reduksi fenomenologis berkaitan dengan “apa” yang dialami (teksturnya), maka variasi imajinatif berkaitan dengan “bagaimana” pengalaman tersebut ada (struktur). Adapun tujuan dari variasi imajinatif adalah untuk mengidentifikasi kondisi yang terkait dengan fenomena, dan tanpanya tidak akan seperti apa adanya (alami). Hal ini bisa melibatkan ruang, waktu, dan hubungan sosial. Akhirnya deskripsi tekstur dan struktur diintegrasikan agar sampai pada pemahaman tentang esensi dari sebuah fenomena. Dijelaskan dalam Carla Willig, *Introducing Qualitative Research in Psychology*, Second Edition, (New York: Open University Press, 2008), 52–53.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitaif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 27.

⁵¹ Giorgi dan Barbro Giorgi, *Fenomenologi dalam Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*, Kedua. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁵² Carla Willig, *Introducing Qualitative Research in Psychology*, 15.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi tak terstruktur secara *fully virtual*⁵³, serta dokumen (berupa foto dan *story* yang biasa diunggah melalui media sosial). Penggunaan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah agar tidak terikat dalam pertanyaan yang sudah disusun, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih luas, dan mendalam saat wawancara berlangsung⁵⁴. Observasi tak terstruktur *fully virtual* dilakukan peneliti dengan mempersiapkan pencatatan secermat mungkin menyangkut perilaku yang ditampilkan subjek, tanpa mempradisain kategori khusus dari perilaku subjek⁵⁵, dimana hal tersebut dilakukan secara daring atau *online* dengan cara mengamati aktivitas sosial media subjek seperti whatsapp, instagram, youtube, dan tiktok. Terakhir dokumen adalah teknik mencari data mengenai sesuatu yang berupa catatan, agenda, buku harian, foto, video, dan sebagainya⁵⁶.

Penentuan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu salah satu teknik non-random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab tujuan

⁵³Observasi virtual adalah pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung, dalam hal ini peneliti mengamati tindakan, dan gerakan subjek secara virtual, hal ini dijelaskan dalam Scott Howie and Macro Giraldi, "*Virtual Observation: a Software Tool for Contextual Observation and Assesment of User's Actions in Virtual Reality*" Springer, <https://doi.org/10.1007/s10055-020-00463-5>, (July 2020), 2. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *fully virtual* atau pengamatan penuh secara tidak langsung atau online.

⁵⁴Jonathan A Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitaif Pedoman Praktis Metode Penelitian*, Kedua. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 108.

⁵⁵Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 150.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

penelitian ini⁵⁷. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: a) penari angklung yang melakukan pertunjukan di Malioboro, b) Mahasiswa, c) serta beragama^{58 59}.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat dektiptif serta holistik dengan menggunakan tiga alur yang saling berhubungan yaitu reduksi data, model data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi⁶⁰. Reduksi data dalam penelitian ini, berfokus pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhaan, abstraksi, dan pentranformasian data hasil penelitian. Langkah kedua yaitu penyajian data (*data display*) dengan mengkategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model teks naratif, dengan menuangkan data melalui kata-kata bukan berupa angka. Sedangkan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini disajikan dengan cara menafsirkan data berdasarkan kategori yang sudah dibuat dan

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 165.

⁵⁸ Agama dapat membantu manusia dalam mengendalikan diri dan membimbingnya dalam bertindak. Dalam Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Agung, 1988), 14.

⁵⁹Pengaruh agam dalam kehidupan seseorang dapat memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, mendapat harapan, dan hidup terarah atau teratur. Hal ini dijelaskan dalam Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 6, No. 2 (Februari, 2016), 558.

⁶⁰Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 17–19.

menghubungkannya agar dapat diketahui secara utuh, menyeluruh, dan komprehensif tentang konsep diri penari angklung Yogyakarta⁶¹.

Kemudian kesimpulan sementara tersebut diuji kembali validitasnya dengan melihat aspek rasionalitas, keakuratan serta objektifannya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil final sebagai jawaban dari penelitian ini. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca⁶².

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *comfirmability*⁶³.

a) Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

b) *Transferability* (Validitas Eksternal)

⁶¹Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pertama. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 274–275.

⁶²Creswell dan Miller (2000) dalam John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edition, International Student Edition. (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington, DC: SAGE, 2014), 268–273.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan tersebut memenuhi standart *trasferability*. Oleh sebab itu peneliti memberikan uraian yang jelas, sistematis dan akurat.

c) *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d) *Confirmability* (Objektivitas)

Penelitian dikatakan objektifitas bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, diakitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmabilitas.

5. Lokasi penelitian

Penelitian tentang konsep diri penari angklung ini, bertempat di Yogyakarta tepatnya di jalan Malioboro. Pemilihan tempat tersebut

didasari karena Malioboro telah menjadi panggung untuk para seniman dan budayawan, sebab banyaknya warga dan pariwisatawan yang berlalu lalang disusur jalan Malioboro. Selain itu, Malioboro adalah rangkaian sejarah, kisah, dan kenangan yang menjadi satu kesatuan di tiap benak orang yang pernah mengunjunginya⁶⁴.

H. Sistematika Penelitian

Dalam mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka penulis mendikripsikan sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian ini, peneliti merumuskan bab ini meliputi latar belakang, permasalahan yang terdiri dari identifikasi dan batasan masalah serta rumusan masalah, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II Konsep Diri (*Concept of Self*) dan *Academic Achievement* dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan berfikir. Hal tersebut berguna agar pembaca mengetahui pijakan teori yang dipakai sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Adapaun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep diri, teori interaksi simbolik Mead dan teori *academic achievement*.

⁶⁴Aditya, *Malioboro Sebagai Pusat Pariwisata Kota Yogyakarta*,6.

BAB III *Working While Studying*: Konsep diri dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja bab ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang sudah di analisis menggunakan teori yang relevan. Sehingga peneliti mampu menguraikan serta mendikripsikan konsep diri dan *academic achievement* terhadap mahasiswa penari angklung Malioboro. Penjelasan dalam bab ini dimulai dari gambaran umum tentang mahasiswa penari angklung Malioboro, Perspektif *working while studying* menurut subjek, riwayat hidup subjek, hingga konsep diri dan prestasi akademik subjek. Bab ini berguna mempermudah pembaca untuk memetakan tentang sesuatu yang melekat terhadap mahasiswa penari angklung Malioboro, dari sudut pandang konsep diri dan prestasi akademiknya.

BAB IV Konsep Diri Mahasiswa Penari Angklung Malioboro dan Relasinya dengan Prestasi Akademik (*Academic Achievement*) fungsi dari bab ini adalah untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dan *academic achievement* yang dimiliki oleh subjek. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan relasi antara konsep diri dan prestasi akademik *working while studying* terhadap mahasiswa penari angklung Malioboro. Sehingga pembaca tidak hanya mengetahui bentuk dari konsep diri dan prestasi akademik subjek, akan tetapi juga bisa memahami apa yang membentuk, mengembangkan dan mempengaruhi hal tersebut.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian kesimpulan, peneliti akan memunculkan

temuan-temuan penting dalam penelitian ini. Kemudian dibagian saran, peneliti akan memuat beberapa masukan yang berkaitan dengan topik ini sebagai tindak lanjut penelitian ini. Bab ini berfungsi sebagai final dalam penelitian ini, yang akan membuat pembaca mengetahui hasil dari penelitian ini. Di akhir tulisan, peneliti menambahkan daftar pustaka terkait referensi dan literatur yang dipakai serta lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan tesis saya mencoba menjawab bagaimana gambaran dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi konsep diri dan prestasi akademik mahasiswa penari angklung Malioboro. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya bahwa konsep diri subjek yang dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik Mead, kemudian dipetakan apakah subjek termasuk konsep diri yang positif atau konsep diri yang negatif. Terlepas dari hal tersebut dalam kenyataannya memang tidak ada orang yang sepenuhnya benar-benar memiliki konsep diri positif atau negatif, ciri-ciri konsep diri tersebut hanya memudahkan kita dalam mengkualifikasi konsep diri seseorang.

Konsep diri yang dimiliki oleh ketiga subjek cenderung positif sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing subjek. Menurut hasil analisis subjek FN memiliki konsep diri positif karena memiliki beberapa ciri yaitu, percaya diri, berani dan spontan, mampu menikmati dirinya secara utuh disegala keadaan, mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri, bertindak dengan penilaian yang baik dan tidak menyesali sesuatu dengan berlebihan, mampu merancang tujuan hidup, peka terhadap lingkungan, memiliki nilai dan pedoman yang kuat, dan memiliki sifat optimis terhadap

sesuatu. Sedangkan subjek LR memiliki beberapa ciri konsep diri diantaranya, mampu mengakui pada orang lain tentang dorongan dan keinginan yang ia rasakan, memiliki pedoman hidup yang kuat, mampu menikmati dirinya secara disetiap keadaan, memahami setiap kelebihan dan kekurangannya, tidak merasa bersalah secara berlebih dan bertindak sesuai dengan penilaian baik, tidak mencemaskan sesuatu secara berlebih, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah, dan menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, pemikiran dan keinginan yang berbeda. Tidak jauh berbeda dengan kedua subjek, subjek AY juga memiliki ciri-ciri konsep diri positif yaitu, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, menikmati diri secara utuh dalam keadaan apapun, menyadari kelebihan dan kekurangan diri dengan baik, bertindak dengan penilaian yang benar dan tidak merasa bersalah secara berlebih, memiliki tujuan hidup yang jelas, tidak antusias dalam menerima pujian, memiliki pedoman hidup yang kuat, dan menyadari bahwa setiap orang memiliki pemikiran, perasaan dan keinginan yang berbeda.

Pada bab IV peneliti telah mengeksplorasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap konsep diri pada mahasiswa penari angklung Malioboro. Temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa yang paling memberikan dampak terhadap subjek adalah orang-orang yang memiliki kedekatan intim dengan subjek, dan hal tersebut tidak harus orang tua, bisa pasangan, atau bahkan kakek subjek. Menurut teori tanggapan positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif, begitu pula sebaliknya. Faktanya hal tersebut tergantung pada bagaimana seseorang menerima,

menyaring, mengolah dan mengkonsep ulang informasi tersebut. Selain itu sikap keberagaman subjek yang positif dapat membantu dalam pembentukan konsep diri yang positif pula. Peneliti juga menemukan bahwa kuliah sambil bekerja sebagai mahasiswa penari angklung Malioboro dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap subjek. Sisi positifnya, subjek dapat mengenal dunia kerja dan dapat melakukan penyesuaian diri lebih awal, mendapatkan pengalaman baru, memperluas jaringan sosial, lebih mandiri, bisa menyalurkan hobi dan dapat mengaktualisasikan diri. Sedangkan sisi negatifnya bagi subjek adalah mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, mendapatkan pelecehan seksual secara verbal maupun non verbal, tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, dan dapat menjadi sebab turunnya nilai akademik subjek, jika ia tidak bisa mengatur waktu dan tenaga dengan bijak.

B. Saran

Setidaknya terdapat beberapa saran dari peneliti terhadap masyarakat dan peneliti selanjutnya. *Pertama*, untuk masyarakat diharapkan tidak menjustifikasi atau memberikan label negatif terhadap pekerjaan seseorang tanpa mengetahui secara detail, selain itu diharapkan agar kita saling menghargai terlepas dari pekerjaan orang tersebut. *Kedua*, untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji sisi lain dari mahasiswa penari angklung Malioboro seperti dari sudut pandang psikologi seni, sisi spiritualitasnya, *coping stres*, *self compassion*, *academic achievement*, atau gabungan dari beberapa variabel

tersebut. Karena masih terdapat banyak hal menarik yang dapat dikaji lebih lanjut tentang mahasiswa penari angklung Malioboro.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustiani, H. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Armando, Nina M. *Psikologi Komunikasi*, Kedua. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Ardiano, Elvinaro dan Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basuki, Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Berzonsky, M.D. *Adolecent Development*. New York: Macmilan Publishing, 1981.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Brooks, William D. *Speech Communication*. Dobuque: Wm. C. Brown Company Publishers, 1974.
- _____ and Philip Emmert. *Interpersonal Communication*. Dubuque: Wm. C. Brown Company Publishers, 1977.
- Chaiklin, Saron and Wengrower Hilda. *the Art and Dane-Movement Therapy*. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- _____. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edition, International Student Edition. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington, DC: SAGE, 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Daradjat, Zakiyah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta, 1998.
- Farid, Muhammad, dkk. *Fenomenologi: dalam Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

- Giorgi, dan Barbro Giorgi. *Fenomenologi dalam Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*, Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hadi, Sumandiyo. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Kelima. Jakarta: Erlangga, 1999.
- _____. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Jazuli, M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Semarang Press, 1994.
- Miles, Matthew B, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pertama. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Mead, George Herbert. *Mind Self and Society*. London: University of Chicago Press, 1934.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*, Cetakan ke 27. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rismayanti dan Rolina, *Pencarian Jati diri Melalui Proses Belajar dan Pengalaman*. Yogyakarta: SPS UGM (tidak diterbitkan), 2004.
- Risnawati, S, Rini, dan Nur Gufron. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Richard, Dewey and W. J. Humber, *An Introduction to Social Psychology*. London: Collier-Mcmilan, 1967.

Rochyatmo, Amir. *Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, 1986.

Robertson, Ian. *Sociology: Third Edition*. New York: Worth Publisher, 1987.

Sarwono, Sarlito. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

_____ dan Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011..

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum* Cetakan ke 5. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Smith, Jonathan A. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*, Edisi Kedua. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi-Cet. I*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Taylor, Anita, *et al*. *Communicating*. Engle Wood Cliffs: Prentice Hall, Inc, 1977.

Upe, Ambo. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Willig, Carl. *Intoducting Qualitative Research in Psychology*, Second Edition. New York: Open University Press, 2008.

Widaryanto, F. X. *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: Kelir, 2005.

West, Richard dan Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunkasi: Analisis dan Aplikasi*, Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Woodworth, R.S. and Marquis, D.G. *Psychology*. London: Methuen, 1955.

Zander, J.W, Vander. *Social Psychology*. New York: Random House, 1977.

Artikel Jurnal:

Abdullah, Siti Nuralifah, "Interaksionisme Simbolik Perempuan Muslim dalam Aksi Gejayan Memanggil," *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 2, Desember 2019, 151-167.

Benggolo, Dhani Wijayanti, "The Student's Self-Concept Stripper in Yogyakarta," *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 6 (2017): 252–258.

- Charles, M Judd, Park Bernadette, "Definition and Assessment of Accuracy in Social Stereotypes," *Psychological Review.*, Vol. 100, No. 1, 1993, 109-128.
- Creed, Peter A, Jessica Frech, Michelle Hood, "Working While Studying at University: the Relationship between Work Benefits and Demands and Engagement and Well-Being," *Journal of Vocational Behavior.*, Vol. 86, 2014, 1-30.
- Febri, Fitria Nor, Siti Rahmi, "Konsep Diri Mahasiswa *Broken Home*: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Borneo Tarakan," *Jurnal dan Konseling Borneo.*, Vol. 1, No, 2, 2019, 19-24
- Galura, Stefanus Rinaldi, "Kawasan Malioboro Sebagai Daya Tarik Wisata Utama di Yogyakarta," *Domestic Case Study*, 2018, 1-10.
- Hadi, Dawati Amalia, Tri Supadmi, Aida Fitri, "Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional *Meusaree-Saree* di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar," *Unsyiah.*, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, 22-31.
- Hiunata, Cristina, Linda, "Academic Buoyancy pada Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Jakarta," *Jurnal Psibernika.*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2018, 91-100.
- Howie, Scott, and Macro Giraldi, "Virtual Observation: a Software Tool for Contextual Observation and Assesment of User's Actions in Virtual Reality" Springer, <https://doi.org/10.1007/s10055-020-00463-5>, July 2020, 1-14.
- Jamaludin, Agus, "Perbandingan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dengan yang Tidak Bekerja pada Mata Kuliah Ekonomi Mikro d STIE YPBI Jakarta," *Jurnal Administrasi Kantor.*, Vol 4, No. 1, Juni 2016, 198-210.
- Komariyah, Lilis, "Pengaruh Musik Angklung terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia.*, Vol. 2, No. 1, 1 Juli 2016, 10-15.
- Kusumastuti, Eny, "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar," *Mimbar Sekolah Dasar.*, Vol. 1, No. 1, 1 April 2014, 7-16.
- Kwadzo, Moses, "International Students Experience of Studying and Working at Northeastern Public University in the US," *Journal of International Student.*, Vol. 4, No. 3, 2014, 279-291.
- Mardelina, Elma, Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik," *Jurnal Economia.*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2017, 201-209.

- Mahadi, Khairul Ishak, Fitria Budiarti, "Strategi Penataan Kawasan Malioboro Menjadi Kawasan Pedestrian," *Planesa.*, No. 7, No. 2, November 2016, 51-59.
- Mukti, Yoga Gayuh, Suparwoko, "Revitalisasi Sirkulasi dan Pedestrian pada Kawasan Malioboro Yogyakarta" *Presented at the Konferensi Nasional II Forum Wahana Teknologi*, Yogyakarta, 2015, 1-10.
- Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 6, No. 2, Februari 2016, 556-564.
- Mead, George Herbert, "*The Social Self*," *Journal of Phylosophy, Inc.*, Vol. 10, No. 14, July 1913, 374-380.
- McInman, Adrian D, Bonnie G. Berger, "*Self-Concept and Mood Changes Associated with Aerobic Dance*," *Australian Journal of Psychology*, Vol. 45, No. 3, December 1993, 134-140.
- Nasution, Farid "Pengaruh Persepsi tentang Agama dan Kecerdasan Emosional terhadap Konsep Diri Siswa MAN di Kota Medan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2016, 1-8.
- Nur Alamsyah, "Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta," *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2016), 155-164.
- Rahmi Lubis dkk, "*Coping Stress* pada Mahasiswa yang Bekerja," *Jurnal Diversita.*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2015), 48-57.
- Ramadhani, Marhadianto, "Pengamen Jalanan Satria Jogja '*Angklug Percussion*' dalam Konteks Kehidupan Sosial Bermusik di Daerah Malioboro Yogyakarta," *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 2, No. 6, 2015, 112.
- Ratnasari, Tri Ana, Nusarini, "Istilah Khas dalam Seni Tari Klasik Yogyakarta," *CARAKA.*, Vol. 3, No. 1, Desember 2016, 159-168.
- Resmaleni, "Penerapan Media Kartu '*Jembatan Keledai*' untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Juli 2017, 92.
- Richardson, M, Carl Evans, Gbolahan Gbadmosi, "*Academic Plate Spinning: the Difficulties of Balancing Full Time Degree Study with a Part-Time Job*," *Worcester Journal of Learning and Teaching*, 2013, 7-9.
- Sarwita, Tuti, Rizqa, "Hubungan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Keutapang Dua Kelas VIII

Tahun Pelajaran 2014/2015, " *Jurnal Penjaskesrek*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, 24-32.

Santoso, Priyono Budi, et al, "Working While Studying at University in the Self-Management Perspective: an Ethnographic Study on Java Ethnic Emloyess," *International Journal of Control and Automation.*, Vol. 13, No. 2, 2020, 299-308

Susperreguy, Maria Ines, et al, "Self Concept Predict Academic Achievment Across Levels of the Achievment Distribution: Domain Specificity for Math and Reading," *Child Development*, Vol. 89, No. 6, November 2018, 2196–2214.

Scull, Maren T, "The Self-Concept as a Side Bet: How Stripping Enhances the Self-Views of Men Who Dance for Women," *Deviant Behavior*, Vol. 36, No. 11, November 2015, 890–909.

Wibawa, Ahmad Riyadi, Erna Nurhayati, "Media Pengenalan dan Simulasi Alat Musik Angklung Berbasis Multimedia," *Jurnal Dinamika Infrmatika*, Vol. 6, No. 1, Februari 2017, 61-74.

Wijayanti, Tri Yuliana, "Seni Tari dalam Pandangan Islam," *Al-Fuad.*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, 48-58.

Disertasi, Tesis, dan Skripsi:

Andari, Novita Dwi, "Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi diri tergadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja: Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas EKonomika dan Bisnis Universitas di Ponegoro Semarang". Ponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016.

Ekasari, Ummu Habibah, "Bentuk Pertunjukan Nilai Spiritual pada Tari Jaran Gribig di Desa Sibelis Kecamatan Bandar Kabupaten Batang". Semarang: Prodi Pendidikan Seni tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2017.

Nashori, F, "Hubungan Antara Kematangan Beragama, Konsep Diridan Jenis Kelamin dengan Kompetensi Interpersonal". Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakulas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2000.

Pandiangan, Pandi Ardiansyah, "Hubungan antara Syukur dengan Optimisme pada Mahasiswa Bekerja: Studi pada Mahasiswa Strata 1 UIN Suska Riau". Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019.

Sriningsih, “*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X dan XI Multimedia SMK Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*”. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.

Ulfah, Maria, “*Peran Pesepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*”. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2007.

Website:

BPNB DIY, “Transportasi Tradisional Andong Yogyakarta,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan*, 2 Januari 2018, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/transportasi-tradisional-andong-yogyakarta/>. Diakses pada 11 Agustus 2020.

Dhoni Cahya Aditya, *Malioboro Sebagai Pusat Pariwisata Kota Yogyakarta*, preprint (Open Science Framework, 3 Mei 2019), 5–6, <https://osf.io/fg65z>. Diakses pada 10 Maret 2020).

KBBI “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*, 2008. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/saweran/>. Diakses pada 26 juli 2020.

_____, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*, 2008. <https://kbbi.web.id/kontrak>. Diakses pada 1 Oktober 2020.

Kumparan, “Ketahui Perbedaan *Part Time* dan Magang,” Konten Redaksi Kumparan, *Kumparan*, Agustus 2019, <https://kumparan.com/millennial/ketahui-perbedaan-part-time-dan-magang-1rc2Catulqv/>. Diakses pada 26 juli 2020.

Mpssoft, “Bedanya Karyawan *Fulltime*, *Parttime* dan *Frelancer* yang Harus Kamu Tau,” *Technolog for Business, MPSSOFT Blog*, Juli 2017, <http://www.mpssoft.co.id/blog/profesi/bedanya-karyawan-fulltime-parttime-dan-freelancer-yang-harus-kamu-tau/>. Diakses pada 26 juli 2020.

The Editor of Encyclopaedia Britannica, “Charles Horton cooley”, Britannica, 13 Agustus 2020. <https://www.britannica.com/biography/Charles-Horton-Cooley>. Diakses pada 20 September 2020.

Guide Interview/Pedoman Wawancara

Konsep Diri dan *Academic Achievement* terhadap *Working While Studying*: Kajian Kritis Fenomena Mahasiswa Penari Angklung Malioboro

Definisi Konseptual:

- Konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya, dan menjadi hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi⁶⁵.
- Prestasi akademik merupakan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa (Bloom dalam Sugiyanto 2007)
- *Working while studying at university* adalah sebutan bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja⁶⁶

Definisi Operasional:

- Menggali konsep diri mahasiswa penari angklung Malioboro melalui teori interaksi simbolik Mead, serta mengkaji dampaknya terhadap *academic achievement* mahasiswa tersebut.

Pertanyaan awal:

⁶⁵J.F Calhoun dan Y.R Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian Diri Dan Hubungan Kemanusiaan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995).

⁶⁶*Working while study at university* adalah mahasiswa yang kuliah dan bekerja atau bekerja dan kuliah secara bersamaan. Istilah tersebut digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Peter A Creed, Jessica French, and Michelle Hood, "*Working While Studying at Univesity: the Relationsip between Work Benefits and Demands and Engagement and Well-Being,*" *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 86 (2014).

1. Pertanyaan tentang identitas pribadi subjek
2. Bagaimana kondisi (kabar) anda saat ini?
3. Apa saja kegiatan yang anda lakukan saat ini?
4. Bagaimana dengan kuliah anda?

No	Komponen-komponen	Definisi konseptual	Definisi operasional	Indikator perilaku	Guide interview
1.	Pikiran (<i>mind</i>)	Kemampuan dalam menggunakan simbol hasil interaksi yang mempunyai makna sosial. (Ardiano dan Q-Annes, Filsafat Ilmu Komunikasi, 136)	Kemampuan individu dalam memunculkan konsep yang bermakna tentang dirinya melalui interaksi dengan orang lain.	a) Anda yang ada di pikiran anda	1. Bagaimana anda mendeskripsikan diri anda sebagai mahasiswa penari angklung malioboro? 2. Apa yang melatarbelakangi keputusan anda untuk kuliah sambil bekerja sebagai penari angklung Malioboro? 3. Prestasi apa yang pernah anda capai selama anda kuliah sambil bekerja? 4. Bagaimana cara anda memaksimalkan usaha untuk mencapai prestasi tersebut? 5. Apa saja yang mempengaruhi anda dalam mencapai prestasi akademik tersebut? 6. Apa yang anda pikirkan tentang

					kemampuan (skill) anda? 7. Apa yang anda pikirkan tentang karakter, sifat, dan sikap anda dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi?
				b) Pikiran orang lain tentang anda	1. Bagaimana pandangan orang lain terhadap anda sebagai penari angklung malioboro? 2. Bagaimana pandangan orang-orang terdekat anda terhadap profesi anda sebagai penari angklung malioboro? 3. Bagaimana pandangan keluarga anda tentang profesi anda?
				c) Harapan anda kedepannya	1. Apa yang anda harapkan kedepannya mengenai kehidupan anda? 2. Apa harapan anda mengenai kuliah (kegiatan akademik) anda? 3. Apa harapan anda untuk pekerjaan anda? 4. Harapan anda terhadap lingkungan sekitar anda?
2.	<i>Diri (self)</i>	Merupakan kemampuan untuk menerima	Kemampuan menilai diri baik yang terkonstruk dari	a) Penilaian diri baik fisik, psikis maupun relasi	1. Apakah pekerjaan yang anda tekuni mengganggu kegiatan kuliah anda?

		diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif orang lain (masyarakat). (Ambo Upe, 2010)	dirinya sendiri maupun orang lain.	sosial	- Keuntungan apa yang anda peroleh dari kuliah sambil bekerja? - Apakah ada kendala saat anda harus kuliah sambil bekerja? Bisa tolong jelaskan? - Persepsi anda tentang fisik anda? - Apakah anda pernah mengalami hal yang pernah melukai perasaan anda? Bisa anda ceritakan? Lalu bagaimana cara anda mengatasi hal tersebut? - Bisa anda ceritakan bagaimana hubungan anda dengan orang-orang yang ada di sekitar anda?
				b) Penilaian tentang diri individu dari orang lain, baik secara fisik, psikis, maupun relasi sosial.	- Bagaimana pandangan orang lain tentang anda yang menjadi mahasiswa sekaligus penari angklung Malioboro? - Bagaimana pendapat orang lain tentang fisik anda? - Bagaimana pandangan orang lain terhadap karakter (kepribadian) anda? - Apakah anda memiliki teman dekat?

					5. Bisa anda ceritakan bagaimana anda dan teman dekat anda?
				c) Pandangan, dan penilaian anda terhadap moralitas diri	1. Apa yang anda tau tentang moralitas diri? 2. Apa arti moralitas menurut anda? 3. Menurut anda bagaimana jika moralitas dihubungkan dengan profesi anda sebagai penari angklung Malioboro?
3.	<i>Masyarakat (society)</i>	Adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan berperan aktif di dalamnya (Ardiano dan Q-Annes, Filsafat Ilmu Komunikasi, 136)	Hubungan sosial mahasiswa penari angklung Malioboro, dan pengaruhnya	a) Anda dan lingkungan sosial anda (kampus, tempat kerja, kos, dan rumah)	1. Bagaimana hubungan anda dengan teman kos anda? 2. Bagaimana hubungan anda dengan teman kerja anda? 3. Bagaimana hubungan anda dengan teman kuliah anda? 4. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga anda?
				b) Pengaruh lingkungan sekitar terhadap	1. Apakah relasi sosial yang anda miliki mempengaruhi kehidupan anda, baik terhadap masalah

				anda	akademik maupun non akademik (pekerjaan) anda? 2. Pengaruh apa saja yang anda rasakan dari relasi sosial yang anda miliki?
				c) Dampak positif dan negatif dari lingkungan sekitar untuk anda	1. Apakah ada toxic dalam relasi sosial anda? 2. Apa dampak positif dan negatifnya terhadap kuliah (prestasi akademik) anda? 3. Apa dampak positif dan negatifnya terhadap pekerjaan anda?

Dokumentasi Foto





(Dokumentasi diambil melalui Youtube di sepanjang tahun 2020)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FN

Tempat/Tanggal lahir: Purbalingga, 20 Januari 2002

Agama : Islam

Pekerjaan : Penari angklung Malioboro

Keterangan lain : Mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Nailil Maslukiyah

NIM : 18200010210

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka penulisan tugas akhir kuliah jenjang S2 (Tesis).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2020

Saya yang menyatakan,



FN (Subjek I)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LR

Tempat/Tanggal lahir: Wonosobo, 21 Maret 1999

Agama : Islam

Pekerjaan : Penari angklung Malioboro

Keterangan lain : Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Nailil Maslukiyah

NIM : 18200010210

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka penulisan tugas akhir kuliah jenjang S2 (Tesis).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



LR (Subjek II)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SUBJEK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AY

Tempat/Tanggal lahir: Purbalingga, 11 Agustus 1998

Agama : Islam

Pekerjaan : Penari angklung Malioboro

Keterangan lain : Mahasiswa jurusan Akutansi

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Nailil Maslukiyah

NIM : 18200010210

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka penulisan tugas akhir kuliah jenjang S2 (Tesis).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



AY (Subjek III)

PROFIL PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Nailil Maslukiyah

Tempat dan Tanggal Lahir: Pamekasan, 19 Januari 1998

Nama Ayah : Nurul Jalal S.Pdi

Nama Ibu : Mahmudah Zaini S.Pdi

Alamat Rumah : Jl. Masjid Haibatullah, Cenlece, Pakong,
Pamekasan

Alamat Domisili : Perum Polri Gowok F/24, Caturtunggal, Depok,
Yogyakarta

Email : maslukiyahnailil@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Pasean tahun 2002
2. Sekolah Dasar Negeri Cenlece tahun 2003-2008
3. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Cenlece 2008-2011
4. Madrasah Aliyah As'Adiyah tahun 2011-2014
5. Sarjana (S1) di Universitas Trunojoyo Madura tahun 2014-2018
6. Magister (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018-2020

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Osis MTS Miftahul Khair tahun 2009-2010

2. Divisi Keagamaan UKM Ikhfadz Universitas Trunojoyo Madura tahun 2014-2015
3. Divisi Perkembangan Bakat UKM Ikhfadz Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015-2016
4. Koordinator Psikologi Gender Universitas Trunojoyo Madura tahun 2016-2017
5. Bendahara Forum Mahasiswa Psikologi C Angkatan 2014 tahun 2015-2016

D. Pelatihan dan Prestasi

1. Pelatih andragogi dengan tema “Kreativitas” di Perum Kamal, Bangkalan, Madura tahun 2017
2. Pelatih anak berkebutuhan khusus (Diagnosa Kesulitan Belajar) tahun 2017
3. Lima besar lomba da’i cilik tingkat kecamatan tahun 2004
4. Juara satu lomba da’i cilik tingkat kecamatan tahun 2005
5. Juara tiga lomba da’i cilik tingkat kabupaten tahun 2006
6. Juara satu lomba baca puisi tingkat regional tahun 2006
7. Empat besar lomba debat tingkat SLTP tingkat regional 2010
8. Finalis lomba MIPA tingkat SLTA di Pasuruan tahun 2012-2013
9. Finalis duta psikologi di Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015-2016

E. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pendamping di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Mubtadiin tahun 2016 - sekarang

F. Karya Ilmiah

1. Self Compassion Pada Istri yang Mengalami Infertilitas (2018)
2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif dan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Bongkudai (2019)
3. Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair (2020)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA